BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang meneliti suatu masalah yang dihadapi oleh suatu lembaga di dalam kelas, dan fokus hanya satu kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan / memperbaiki suatu hal yang ada didalamnya, sifatnya nyata. Suharsimi Arikunto (2010: 10) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Maka tindakan adalah unjuk kerja siswa yang berupa fisik ataupun mental. Penelitian ini berlangsung berkesinambungan, yaitu dengan proses berulang-ulang menggunakan siklus, atau tindakan yang diberikan untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan terhadap siswa, adanya alat evaluasi, penilaian pada karya anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dimana penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 17). Penelitian ini menggunakan model spiral menurut Kemmis dan Mc. Taggart ada beberapa tahapan dalam penelitian ini (Suharsimi Arikunto, 2002:84-85) adalah

1. Perencanaan (*Plan*)
2. Tindakan (*Act*)

3. Pengamatan (O*bserve*)

4. Refleksi (*reflect*)

.

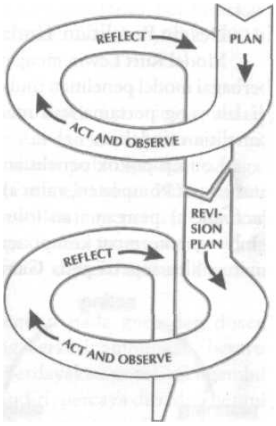

Gambar 1: Prosedur Penelitian Tindakan Menurut Kemmis dan Taggart
(Suharsimi Arikunto; 2002: 84)

Langkah-langkah dalam penelitian yang akan dilakukan pada siklus I ada 4 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

   Pada tahap ini peneliti ingin melakukan kegiatan melukis untuk meningkatkan kreativitas melukis menggunakan *glitter*. Rencana tindakan yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Menentukan tema /sub tema pembelajaran.
b. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) disesuaikan dengan tema dan sub tema (dengan kegiatan materi melukis menggunakan *glitter*).
c. Menyiapkan alat dan bahan dalam pembelajaran tentang melukis menggunakan *glitter*.
d. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi

e. Menyiapkan dokumentasi, agar dapat mempermudah peneliti dalam penyusunan data yang diinginkan.

2. Tindakan (*Act)*

Tindakan atau pelaksanaan pada siklus pertama dilakukan 3 kali pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan RKH yang sudah dibuat sesuai tema yang sudah direncanakan sebelumnya oleh peneliti. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas dikelompok B melakukan pengamatan terhadap peningkatan kreativitas melukis menggunakan *glitter*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tindakan meliputi:

a. Menyiapkan anak berbaris di halaman sekolah.
b. Sebelum masuk ada apel pagi bersama kelompok A1, A2, dan B yang dipimpin oleh salah satu guru.
c. Anak berbaris sesuai kelompok sebelum masuk kelas, dikondisikan oleh guru kelas, dan masuk ruang kelas dengan berjabat tangan.
d. Kegiatan awal, salam, berdoa sebelum kegiatan.
e. Guru menanyakan kabar anak, presensi anak dan menyanyi lagu anak
f. Guru menjelaskan kegiatan tentang tema dan beberapa kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini (sesuai dengan RKH yang dibuat di dalamnya ada kegiatan melukis menggunakan *glitter*).
g. Guru menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan pada waktu kegiatan berlangsung, serta memberikan contoh terlebih dahulu pada setiap kegiatan.
h. Guru membagikan peralatan dalam kelompok.

i. Pada kegiatan inti, anak melukis menggunakan *glitter* di kertas secara bersama dalam kelompok dan guru membimbing dan mengawasi anak.

j. Anak melukis sesuai tema yang sudah ditentukan, guru hanya membantu anak untuk memunculkan ide lukisan sesuai tema.

k. Setelah sketsa lukisan selesai dikerjakan maka anak melanjutkan dengan kegiatan blok menggunakan lem yang sudah disediakan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menaburi menggunakan *glitter* sesuai warna, kreasi dan imajinasi anak.

l. Guru dan peneliti melakukan observasi pada anak, mencatat hal-hal yang diperlukan, dan membimbing anak ketika kesulitan.

m. Hasil karya anak dijemur, dan didokumentasikan.

n. Pada kegiatan akhir, guru dan anak melakukan *recalling* dengan sesi tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut, bertanya perasaan anak saat melukis menggunakan *glitter* dan bernyanyi.

o. Kegiatan penutup diakhiri dengan berdoa bersama.

3. Pengamatan (*Observe*)

Pengamatan atau observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mencatat kejadian-kejadian yang tak terduga. Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi agar setiap kejadian anak dapat didokumentasikan dan akhirnya dapat melengkapi data peneliti. Hal-hal yang diamati dalam proses pembelajaran adalah proses kegiatan pembelajaran, perilaku anak, perilaku

guru, suasana kelas pada saat tindakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*reflect*)

Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum sesuai atau belum mencapai indikator maka akan dilakukan perbaikan atau peningkatan yang dilaksanakan pada siklus kedua dan seterusnya sampai berhasil.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini yang beralamatkan di jalan D.I. Panjaitan No.21 Mantrijeron Yogyakarta. Dilaksanakan pada Bulan Mei- Juli 2013.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua anak kelompok B TK ABA Ngadinegaran yang berjumlah yaitu 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini salah satu cara untuk mengumpulkan data agar mengetahui hasil siswa dalam proses pembelajaran tentang kreativitas anak berkembang melalui kegiatan melukis. Guba dan Lincoln (1981:191-193) disadur dalam Moleong (2005:174) mengemukakan Observasi atau pengamatan adalah pengalaman secara langsung, pengamatan secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan sesuai kejadian sebenarnya, pengetahuan proposional dan kejadian langsung diperoleh dari data, dan dapat memahami situasi yang rumit. Peneliti mengamati dan mencatat semua aktivitas anak pada proses kegiatan melukis di kelas. Observasi difokuskan pada kelompok B untuk memperoleh data anak laki-laki tentang aspek keberagaman bentuk dan anak perempuan pada aspek pemilihan warna serta kerapian pada saat kegiatan melukis berlangsung.

2. Dokumentasi

Metode yang selanjutnya yang digunakan peneliti adalah dokumentasi suatu bentuk hasil yang dapat dilihat kembali ketika ada hal-hal yang terlupakan. Guba dan Lincoln (1981: 228) dalam Moleong (2005:216) menyatakan bahwa dokumen adalah setiap bahan yang tertulis maupun tidak tertulis, seperti film, dokumen digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Bentuk dokumentasi pada melukis adalah hasil karya yang dapat dikaji dan RKH, foto-foto adalah alat pendukung memperkuat data yang diambil.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan saat pengumpulan data penelitian adalah

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan agar peneliti mudah terarah saat melakukan observasi dikelas sehingga hasil data yang diperoleh mudah diolah.Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak pada kegiatan melukis.

Expert judgement instrumen (Martono, M. Pd.) Lembar instrumen observasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen observasi kreativitas anak

Variabel	Sub variabel	Sub-sub variabel	Indikator
Kreativitas	Orisinalitas	Keberagaman Bentuk Lukisan	1. Anak dapat membuat 4-5 macam bentuk lukisan menggunakan *glitter* dengan rapi 2. Anak dapat membuat 3-4 macam bentuk lukisan menggunakan *glitter* dengan rapi 3. Anak dapat membuat 1-3 macam bentuk lukisan menggunakan *glitter* dengan rapi
		Pemilihan Warna	*1.* Jika anak dapat menggunakan 4-6 warna pada lukisan menggunakan *glitter.* *2.* Jika anak dapat menggunakan 3-4 warna pada lukisan menggunakan *glitter.* 3. Jika anak dapat menggunakan 1-3 warna pada lukisan menggunakan *glitter.*

2. Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian ini adalah salah satu instrumen yang digunakan penelitian, rubrik ini disusun sebelum instrumen pengamatan digunakan dengan maksud agar deskripsi penilaian lebih jelas.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Keberagaman Bentuk Lukisan

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1.	Anak mampu menggambar berbagai bentuk lukisan menggunakan *glitter*.	Jika anak dapat membuat 4-5 macam bentuk gambar menggunakan *glitter* dengan rapi.	3
2.	Anak kurang mampu menggambar berbagai bentuk lukisan menggunakan *glitter*.	Jika anak dapat membuat 3-4 macam bentuk menggunakan *glitter* dengan rapi.	2
3.	Anak tidak mampu melukis berbagai lukisan menggunakan *glitter*.	Jika anak dapat membuat 1-3 macam bentuk menggunakan *glitter* dengan rapi.	1

Tabel 3.Rubrik Penilaian Pemilihan Warna

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1.	Anak mampu menggunakan warna sesuai gambar dengan *glitter*.	Jika anak dapat menggunakan 4-6 warna pada gambar dengan *glitter*.	3
2.	Anak kurang mampu menggunakan warna sesuai lukisan dengan *glitter*.	Jika anak dapat menggunakan 3-4 warna pada lukisan menggunakan *glitter*.	2
3.	Anak belum mampu menggunakan warna sesuai lukisan dengan *glitter*.	Jika anak dapat menggunakan 1-3 warna pada lukisan dengan *glitter*.	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian ini adalah hasil karya anak dan foto-foto saat pembelajaran.

F. Metode Analisis Data

Sesuai data yang didapat yang berupa deskripsi, analisis ini termasuk penelitian yang bersifat kualitatif. I. g. a. k Wardhani, dkk (2007: 5.9) mengemukakan bahwa analisis data adalah merangkum data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat memberikan makna. Data yang diperoleh melalui lembar observasi. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Metode analisis data deskriptif kualitatif yaitu metode yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh berbentuk narasi dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas melukis menggunakan *glitter*.

Untuk dapat mengetahui ketuntasan belajar, maka data yang berhasil dikumpulkan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Suharsimi arikunto (2010: 269) menginterpretasikan data ke dalam 5 tingkatan presentase yaitu :

1. Kriteria baik sekali, apabila anak mendapatkan nilai antara 81-100%
2. Kriteria baik, apabila anak mendapatkan nilai 61-80%
3. Kriteria cukup, apabila anak memperoleh nilai 41-60%

4. Kriteria kurang baik, apabila anak memperoleh nilai 21-40%
5. Kriteria tidak baik, apabila anak memperoleh nilai 0-20%

Berdasarkan pengelompokan data tersebut, peneliti mengelompokkan hasil kreativitas anak sesuai tinggi rendahnya aspek-aspek kreativitas yang akan dicapai oleh anak ke dalam 5 kategori sebagai berikut:

1. Kriteria sangat tinggi, apabila anak memperoleh nilai antara 81-100%
2. Kriteria tinggi, apabila anak memperoleh nilai antara 61-80%
3. Kriteria cukup, apabila anak memperoleh nilai antara 41-60%
4. Kriteria kurang tinggi, apabila anak memperoleh nilai antara 21-40%
5. Kriteria rendah, apabila anak memperoleh nilai antara 0-20%

G. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan melalui beberapa siklus dan sesuai rencana tindakan yang diterapkan, maka kriteria bersumber pada tujuan dari penelitian. Adapun tujuan dari pelaksanaan tindakan adalah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui melukis pada kelompok B di TK ABA Ngadinegaran menggunakan kreasi melukis menggunakan *glitter.*

Kriteria yang dijadikan tolak ukur keberhasilan tindakan (*action*) adalah meningkatnya kreativitas anak melalui kegiatan melukis menggunakan *glitter*. Dilihat dari indikator bahwa kreativitas anak dibatasi pada originalitas dan berekuivalent dengan indikator tentang keberagaman bentuk

dan pemilihan warna lukisan. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 22 dari jumlah anak kelompok B TK ABA Ngadinegaran yaitu peningkatan mencapai 80% atau sejumlah 8 anak laki-laki dan peningkatan mencapai 83,33% atau sejumlah 10 anak perempuan dapat meningkat sesuai indikator.